

**PERAN GURU PAI SEBAGAI *ROLE MODEL*
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
DI SD IT INSAN MULIA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MARHAN
NIM: 1603016059

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marhan
NIM : 1603016059
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN GURU PAI SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD IT INSAN MULIA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Marhan

NIM: 1603016059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Peran Guru PAI sebagai *Role Model* dalam Pendidikan Karakter
Siswa di SD IT Insan Mulia Semarang

Penulis : Marhan

NIM : 1603016059

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris Sidang/ Penguji

Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Penguji Utama I

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024



Penguji Utama II

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

NOTA DINAS

Semarang, 16 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru PAI sebagai *Role Model* dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD IT Insan Mulia Semarang**

Nama : Marhan

NIM : 1603016059

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Waslisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mustopa, M.Ag
NIP. 19660314 200501 1 002

ABSTRAK

Judul : **PERAN GURU PAI SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SD IT INSAN MULIA SEMARANG**

Penulis : Marhan

NIM : 1603016059

Guru adalah sosok penting yang memiliki peran besar dalam pendidikan. Salah satu peran penting dari seorang guru adalah sebagai *role model*, terutama dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa. Salah satu guru yang memegang peran sebagai *role model* adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang, dan untuk mengetahui karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi, yaitu penggabungan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menarik kesimpulan bahwa peran guru PAI sebagai *role model* di SD IT Insan Mulia Semarang adalah *role model* dalam hal menjalankan kewajiban shalat, memberikan nasihat, berinteraksi, dan membangun kebiasaan baik. Adapun karakter yang harus dimiliki adalah memiliki kedekatan dengan para siswa, memiliki kesabaran yang sangat luas, memiliki rasa kasih sayang yang berlimpah, memiliki tutur kata yang baik, dan memiliki sifat religius yang tinggi.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Role Model, Pendidikan Karakter*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena telah melimpahkan nikmat yang luar biasa. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai panutan seluruh manusia. Atas ridho Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI sebagai *Role Model* dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD IT Insan Mulia Semarang” ini dengan lancar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo tercinta.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tercinta.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam tercinta.
4. Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam tercinta.
5. Bapak Dr. Mustopa, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tercinta yang telah membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala SD IT Insan Mulia Semarang beserta jajaran guru dan pegawai sekolah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam proses penelitian.
8. Orang tua tersayang, alm. Marjumin sebagai seorang ayah dan Hasmi sebagai seorang ibu yang menjadi *support system* yang paling berpengaruh terhadap penulis.
9. Adik tersayang yang bernama Senia Wati yang memberikan motivasi jarak jauh, serta kakak-kakakku yaitu Rusitah dan Mathan.

10. Teman-teman di Sampit: teman-teman alumni MAN Sampit, alumni SMPN 4 Sampit, alumni SDN 2 Ketapang, serta teman-teman NU Kotawaringin Timur khususnya PC IPNU-IPPNU Kotawaringin Timur.
11. Teman-teman di Semarang: teman-teman HIMKA WS tercinta, KAMMI UIN WS, PAI B 2016, UKM BITA, BMC Walisongo, Wisma Qolbun Salim, serta warga Perumahan Pondok Ngaliyan Asri yang memberikan banyak pengalaman dan kenangan.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Besar harapan dari penulis agar skripsi dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Demikian pengantar dari penulis. Segala kesalahan mohon dimaafkan. Terimakasih kepada segenap pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis,

Marhan

NIM: 1603016059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PERAN GURU PAI SEBAGAI <i>ROLE MODEL</i> DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA	9
A. Peran Guru PAI	9
1. Pengertian Guru PAI	9
2. Peran Guru PAI	14
B. <i>Role Model</i>	19
1. Pengertian <i>Role Model</i>	19
2. Karakter Guru PAI sebagai <i>Role Model</i>	21
C. Pendidikan Karakter	26

1. Pengertian Pendidikan Karakter	26
2. Urgensi Pendidikan Karakter	29
D. Kajian Pustaka Relevan.....	32
E. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	47
A. Deskripsi Singkat SD IT Insan Mulia Semarang.....	47
B. Peran Guru PAI sebagai <i>Role Model</i>	59
C. Karakter Guru PAI sebagai <i>Role Model</i>	69
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Rekapitulasi Data PTK dan PD

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Instrumen Penelitian
Lampiran II : Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran III : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran IV : Surat Izin Riset
Lampiran V : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek utama untuk mempersiapkan generasi terbaik bagi bangsa dan agama di masa depan. Pendidikan memegang peran yang sangat krusial untuk mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan agama, karena melalui proses pendidikan akan terbentuk suatu karakter yang akan menopang terwujudnya cita-cita tersebut.

Pada era modern ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik. Karena pendidikan dapat meningkatkan kreatifitas, kecerdasan, serta karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 pasal 1 ayat 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Jadi, pendidikan merupakan suatu proses untuk mewujudkan peserta didik agar memiliki kepribadian

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

terpuji sehingga siap mengemban amanah sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses pembentukan pribadi dari peserta didik. Dalam membentuk kepribadian peserta didik, maka diperlukan adanya bimbingan serta pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya, khususnya lingkungan pendidikan.² Dengan demikian, lingkungan pendidikan adalah aspek yang sangat memiliki pengaruh terhadap terbentuknya pribadi atau karakter seseorang.

Pendidikan memiliki makna terhadap pembentukan karakter seseorang dan peran penting untuk mewujudkan generasi yang baik. Dengan demikian, pendidikan adalah aspek yang sangat krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang baik bagi agama, bangsa dan negara. Suksesnya suatu pendidikan dalam mewujudkan karakter yang baik bagi peserta didik memiliki implikasi bahwa individu peserta didik setelah dewasa tidak akan merugikan orang lain, masyarakat atau negara.³

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai permasalahan, khususnya dalam permasalahan karakter. Masih banyak ditemukan

²Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 34-35.

³A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 138-139.

kasus krisis karakter yang ada di Indonesia, seperti siswa yang tidak memiliki sopan santun kepada gurunya, terjerat kasus narkoba, tindakan kriminal, hingga pergaulan bebas di mana-mana. Berbagai permasalahan tersebut sangat perlu untuk diatasi, maka dalam hal ini muncul sebuah istilah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menanamkan dan memperbaiki karakter siswa yang dididik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan karakter yang terdapat pada anak bangsa saat ini. Dengan kata lain, pendidikan karakter bertujuan untuk mewujudkan para siswa yang dididik agar memiliki karakter yang mulia sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Karakter merupakan identitas yang ada pada diri seseorang. Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab seringkali karakter menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak disebut sebagai manusia. Berdasarkan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, bisa dikatakan kepribadian seseorang bisa hancur karena karakter yang buruk. Karena itu, pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter sangat memerlukan peran dari seorang pendidik, yakni guru. Guru merupakan sosok yang memegang peran sangat penting dalam pendidikan karakter, sebab seorang siswa tidak akan terdidik karakternya tanpa adanya seorang guru. Seorang guru adalah seseorang yang diberi amanah terpenting

dalam kehidupan, khususnya dalam hal pendidikan. Sebuah pendidikan tidak akan berjalan dengan sukses tanpa adanya guru, begitu pun dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak akan mencapai keberhasilan tanpa peran penting dari seorang guru.

Guru merupakan pemegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Guru adalah sosok yang berperan langsung dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Bisa dikatakan, guru memegang peran yang sangat strategis dalam membangun dan membentuk karakter generasi bangsa sesuai dengan yang diharapkan. Guru adalah orang yang bukan hanya sekedar memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi tokoh yang dicontohkan atau teladan bagi siswa yang dididiknya. Maka secara tidak langsung, dalam hal ini guru berperan sebagai *role model* bagi siswa yang dididiknya.

Keberadaan seorang guru dalam proses pendidikan di sekolah merupakan salah satu figur yang menjadi teladan untuk semua siswa yang dididiknya, bahkan juga memberikan pengaruh besar bagi masyarakat pada umumnya. Guru yang menjadi teladan adalah salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam proses pendidikan. Ketika seorang guru sangat memperhatikan perannya sebagai teladan, maka hal ini akan memberikan dampak dalam proses pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter. Segala sikap dan perbuatan dari seorang guru akan menjadi sorotan bagi siswa dan masyarakat di sekitarnya.

Pada kenyataan saat ini, banyak guru yang berfokus hanya pada bidang pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Tidak sedikit guru yang lebih mementingkan gaji daripada hasil didikannya. Kebanyakan guru lebih peduli pada kebaikan dirinya sendiri daripada siswa yang dididiknya. Sehingga bisa dikatakan, menjadi seorang guru hanya untuk pekerjaan bukan amanah untuk mencetak generasi bangsa yang berilmu serta berkarakter mulia.

Dalam mengatasi permasalahan karakter siswa di sekolah, maka sudah menjadi suatu keharusan untuk guru memiliki karakter yang baik terlebih dahulu, lebih khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Jika guru secara umum menjadi teladan bagi siswa yang dididiknya, maka guru PAI merupakan teladan bagi siswa yang dididiknya serta panutan bagi para guru lainnya. Oleh karena itu, seorang guru PAI hendaknya memiliki karakter yang sangat baik sehingga patut untuk diteladani dan dapat menjadi *role model* yang sesungguhnya.

Guru PAI adalah sosok guru yang sudah semestinya memegang peran penting sebagai *role model*. Hal ini berkaitan dengan salah satu metode pendidikan karakter, yaitu melalui keteladanan. Metode keteladanan adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa yang dididiknya.⁴ Dalam

⁴Jessy Amelia, “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau”, *al-Bahtsu*, (Vol. 6, No. 1., tahun 2021), hlm. 89-91.

hal ini, segala sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh guru PAI akan menjadi sorotan bagi seluruh siswa yang dididiknya, karena pada dasarnya siswa itu senang meniru gurunya.

Ada sebuah sekolah yang terletak di kota Semarang, yaitu SD IT Insan Mulia Semarang. Di sekolah tersebut terdapat beberapa permasalahan karakter, terutama dalam hal tutur kata. Dalam mengatasi permasalahan karakter yang terdapat pada siswa tersebut, maka diperlukan peran dari guru yang memang patut untuk dijadikan contoh atau *role model*, khususnya guru PAI. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini membahas tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka ada beberapa pokok masalah yang telah dirumuskan dan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
2. Apa saja karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia, Semarang.
2. Untuk mengetahui karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia, Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia, Semarang.
 - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia, Semarang
 - c. Diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lainnya pada tema kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal dan menambah wawasan pengetahuan terkait peran guru dalam pendidikan karakter siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan yang tersedia di sekolah.

BAB II

PERAN GURU PAI SEBAGAI *ROLE MODEL* DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Setiap orang yang pernah belajar pasti memiliki guru. Dalam dunia pendidikan, semakin lama seseorang belajar dan semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka akan semakin bertambah banyak pula guru yang dimiliki seseorang tersebut. Maka jika dijumlahkan, guru yang dimiliki oleh seseorang bisa mencapai puluhan atau bahkan ratusan.

Dalam undang-undang Republik Indonesia terdapat pengertian tentang guru yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵ Dalam hal lain, guru adalah sosok penting yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran. Walaupun saat ini terdapat berbagai sumber belajar alternatif yang sangat banyak, seperti buku, jurnal, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru tetap menjadi pemegang peran utama dalam mengoptimalkan sumber-sumber belajar

⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

yang ada. Tanpa sosok seorang guru, maka seseorang tidak akan mendapatkan pembelajaran yang maksimal.⁶ Dalam hal pendidikan, seorang guru merupakan sosok yang tidak akan tergantikan walaupun terdapat berbagai alternatif belajar seiring berkembangnya zaman.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan serta dinilai sangat penting dalam jenjang pendidikan di sekolah pada umumnya. Karena bagi siswa, guru seringkali dijadikan sosok teladan.⁷ Maka bisa dikatakan, pendidikan tidak akan lengkap tanpa adanya seorang guru. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada seluruh anak didiknya agar mampu menjadi generasi yang diharapkan bagi suatu bangsa dan negara.

Guru dapat diartikan sebagai mitra bagi anak dalam kebaikan. Guru yang baik, maka anak didik pun ikut menjadi baik. Sebagai sosok teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh panutan dan idola bagi anak-anak didiknya.⁸ Karena biasanya sebagian

⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3-4.

⁷Hary Priatna Sanusi, “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2013), hlm. 144.

⁸Cindy Kartika, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 64.

besar dari kepribadian seorang guru, akan memiliki dampak yang cukup besar pula bagi kepribadian siswa atau anak didik yang diajarinya.

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah, guru merupakan orang yang memegang peran penting. Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa yang diajarinya. Hal ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah kegiatan belajar-mengajar dalam proses pendidikan itu sangat tergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan layanan yang maksimal kepada siswa yang dididiknya agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Dalam hal ini, guru adalah profesi yang memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan.⁹

Selama ini publik telah mengetahui bahwa pahlawan itu adalah orang yang telah berjuang dan berkorban mengusir para penjajah di tanah air Indonesia. Akan tetapi, guru pun sudah sepatutnya mendapat predikat pahlawan tanpa tanda jasa. Karena jika tanpa adanya guru, maka seseorang tidak akan bisa menjadi sosok yang mengerti banyak hal. Ada banyak hal yang bisa diperoleh dari seorang guru, baik berupa pengetahuan maupun perbuatan yang menjadi karakter dalam diri orang yang dididiknya. Sehingga didikan dari seorang guru itu pun berbekas hingga mencapai usia dewasa.

⁹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 8.

Guru adalah sebuah amanah mulia yang diterima seseorang untuk mendidik generasi penerus bangsa. Guru sebagai pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penanaman karakter siswa.¹⁰ Oleh karena itu, guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok yang mampu membawa pengaruh baik bagi siswa yang dididiknya. Dalam hal ini mengandung arti bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, agar pengaruh yang dibawa adalah pengaruh yang baik pula, bukan pengaruh buruk.

Dalam dunia pendidikan, ada beberapa standar kompetensi yang harus dimiliki guru pada umumnya. Standar kompetensi guru adalah ukuran bagi seorang guru sebagai pendidik sehingga bisa dikatakan baik dan profesional, serta memiliki kompetensi untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik.¹¹ Guru yang memiliki kompetensi akan memberikan dampak terhadap proses dan hasil pendidikan, semakin baik kompetensi yang dimiliki, maka besar kemungkinan juga akan semakin baik proses dan hasil pendidikan yang diraih. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru adalah sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Bab IV tentang guru, pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa

¹⁰Kandiri dan Arfandi, “Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa”, *Edupeedia*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 3.

¹¹Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 4-5.

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

Dari adanya banyak guru, ada yang disebut dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang berkaitan dengan agama Islam kepada peserta didik. Guru PAI merupakan seorang guru yang mengemban misi penting sebagai pendakwah Islam, sebagai pelaksana nilai-nilai ajaran Islam, dan juga sebagai teladan umat beragama yang baik dan benar bagi setiap orang yang berada di sekitarnya.¹³ Ringkasnya, guru PAI adalah seorang guru yang mengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan menjadi orang yang memiliki pengaruh di luar sekolah.

Dalam pengertian lain, guru PAI dianggap sebagai seorang figur pemimpin yang setiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut

¹²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, ayat (1).

¹³M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Quality*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2016), hlm. 225-234.

¹⁴Noorita Ardian Sary, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN 5 Palangka Raya", *Skripsi* (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), hlm. 14-15.

mengandung maksud bahwa seorang guru PAI harus memiliki wibawa sebagai seorang yang pantas untuk dijadikan pemimpin dan panutan bagi anak-anak atau peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa guru PAI adalah seorang pendidik yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam di sekolah, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang mampu menjadikan dirinya sebagai sosok panutan bagi setiap orang yang berada di sekelilingnya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru PAI merupakan sosok yang dapat memberikan pengaruh besar, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peran Guru PAI

Seorang guru bukan hanya sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki beberapa peran penting lainnya. Lebih khusus kepada guru PAI yang merupakan sosok guru yang menjadi panutan dalam bersikap dan melakukan perbuatan, sehingga menjadikan guru PAI memiliki peran penting dalam keberlangsungan pendidikan yang dialami peserta didik.

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.¹⁵ Sementara dalam pengertian lain, peran memiliki arti keikutsertaan atau

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).

andil yang diberikan seseorang dalam suatu tindakan, jika dalam sebuah cerita adalah lakonan yang dilaksanakan sebagai apa (antagonis, protagonist, atau peran pembantu).¹⁶ Dalam hal ini dapat dipahami bahwa peran adalah suatu kedudukan atau posisi penting dari seseorang dalam sebuah tindakan.

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga memiliki peran yang lebih luas daripada sekedar sebagai pendidik. Peran seorang guru secara umum meliputi delapan hal, di antaranya adalah guru sebagai seorang yang memberikan pengajaran, guru sebagai seorang pembimbing, guru sebagai seorang pemimpin, guru sebagai seorang yang berpengetahuan, guru sebagai pribadi yang disenangi, guru sebagai seorang pelaksana, guru sebagai seorang pembaharu di masyarakat, dan guru sebagai seorang yang membantu keberhasilan pembangunan dalam masyarakat.¹⁷

Dari berbagai peran guru yang disebutkan menunjukkan bahwa peran dari seorang guru memang tidak mudah, karena seorang guru dituntut untuk bertanggung jawab dan yang paling penting adalah hal tersebut merupakan amanah yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini berarti jika seorang guru menyalahgunakan amanah itu, maka berarti guru tersebut berkhianat, mengkhianati profesinya, tanggung jawabnya, dan

¹⁶Pius A. Partanto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 1106.

¹⁷Oemar Hamanik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 124.

mengkhiyati Allah Swt.¹⁸ Oleh karena itu, seorang guru harus menjalankan amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab.

Dalam agama Islam, tugas dari seorang guru merupakan sesuatu yang dipandang mulia, khususnya guru PAI. Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap anak-anak didiknya dan memperlakukannya seperti anak sendiri.
- b. Mendidik dengan maksud mencari rida Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya, tanpa mengharapkan balasan apapun.
- c. Memberikan nasihat kepada anak-anak didik pada setiap kesempatan.
- d. Mencegah anak-anak didik untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau mencegah anak-anak didik dari akhlak yang buruk.
- e. Memperhatikan tingkal akal pikiran anak didik dan berbicara sesuai kadar akalnya.
- f. Menghindari timbulnya rasa benci terhadap anak didik mengenai suatu cabang ilmu yang lain.
- g. Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan anak didik.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 130.

- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmu yang dimilikinya dan sesuai dengan perkataan serta perbuatannya.¹⁹

Dalam pendapat lain yang lebih ringkas, ada tiga hal yang perlu diperhatikan bagi seorang guru yang juga merupakan syarat dan sifat guru, yaitu:

- a. Guru harus memahami karakter peserta didik.
- b. Guru harus selalu berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan keahliannya.
- c. Guru harus berbuat sesuai dengan ilmu yang diajarkannya.²⁰

Adapun peran guru PAI dapat dipahami sebagai seorang guru yang selain bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan peserta didik agar menjadi anak yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.²¹

Dalam pandangan lainnya, peran dari seorang guru PAI adalah seorang guru yang berperan penting terhadap perilaku keagamaan anak didik, terutama pada sikap *tawadhu'*, *qana'ah*, dan *tasamuh* dengan

¹⁹M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A., (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 143-144.

²⁰Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Pers, 2014), hlm. 21-22.

²¹Suhardi, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritiual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar", *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 18.

memberikan contoh dan teladan secara langsung kepada anak-anak didik.²² Hal ini menunjukkan peran dari seorang guru PAI sangat penting terutama dalam hal mendidik karakter anak-anak didik dan harus memberikan keteladanan yang baik bagi orang-orang di sekelilingnya.

Peran dari seorang guru PAI dalam lingkungan sekolah juga berperan sebagai seorang yang mampu memberi semangat dan dikatakan sebagai ahli spritual. Seorang guru PAI merupakan seorang guru yang memberikan asupan kejiwaan dengan ilmu, membimbing dan memperbaiki karakter peserta didik dengan baik dan benar.²³

Dalam menjalankan berbagai peran yang melekat pada diri seorang guru PAI, maka perlu untuk mempersiapkan diri dengan berbagai hal yang menunjang keberhasilan peran tersebut. Seorang guru PAI merupakan sosok yang berperan sebagai seseorang yang menjadi teladan dalam tutur kata dan perilakunya. Seorang guru PAI adalah seorang pendidik yang mengemban amanah yang sangat mulia yakni mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

²²Zulia Putri, dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan”, *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2020), hlm. 13-15.

²³Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 145.

B. Role Model

1. Pengertian *Role Model*

Salah satu peran penting dari seorang guru adalah guru sebagai *role model*. Peran guru sebagai *role model* adalah guru menjadi orang yang menginspirasi dan patut untuk dicontoh oleh siswa atau anak didiknya. Dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu memberikan perbaikan yang signifikan terhadap karakter orang yang dididiknya. Guru memiliki pengaruh jangka panjang bagi kehidupan orang yang dididiknya.²⁴ Oleh karena itu seorang guru harus memiliki bekal karakter yang sudah tertanam dengan kokoh dalam dirinya, sebab segala hal yang dilakukan oleh seorang guru akan memberikan dampak terhadap anak didik.

Role model merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *role* dan *model*. *Role* adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu, sementara *model* adalah landasan praktek atau sesuatu yang dijadikan contoh. Singkatnya, secara bahasa dapat diartikan sebagai peran teladan atau panutan. Jika diartikan secara istilah, maka *role model* memiliki arti sebagai seseorang yang menjadi teladan bagi orang-orang untuk ditiru segala

²⁴Firman Ginting, “Peran Pendidik Sebagai Role Model dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik”, *The Progressive and Fun Education Seminar*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016), hlm. 535.

sifat dan perilakunya. Singkatnya, makna dari *role model* adalah seseorang yang menjadi contoh dari segala aspek kehidupan.

Makna *role model* dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *uswah al-hasanah* yang memiliki arti suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain.²⁵ Raghīb al-Asfahani (seorang pakar bahasa) menyampaikan bahwa *hasanah* adalah segala kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka *uswah al-hasanah* adalah suatu perilaku mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.²⁶

Role model adalah status bagi seseorang yang penting bagi individu, baik keluarga, lingkungan, maupun orang yang tidak dikenal. *Role model* artinya memberikan contoh perilaku yang dapat diikuti oleh orang lain.²⁷ Dalam dunia pendidikan, maka *role model* mengandung makna sebagai seseorang yang memberikan contoh yang baik dalam segala hal dengan maksud untuk mendidik anak-anak didik.

Predikat *role model* merupakan salah satu predikat yang sudah melekat pada diri seorang guru. Sebagai *role model*, seorang guru diharapkan mampu mempengaruhi anak didik agar memiliki karakter

²⁵Bujang Rahman, “Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Paedagogia*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2014), hlm. 4.

²⁶Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 303.

²⁷Melissa S. Kearney dan Phillip B. Levine, “Role Models, Mentors, and Media Influences”, *Spring*, (Vol. 30, No. 1, tahun 2020), hlm. 94-96.

yang baik dan berkepribadian luhur. Seorang guru harus mampu menampilkan karakter yang baik bagi anak-anak didik, khususnya guru PAI. Peran dari seorang guru PAI sebagai *role model* merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mewujudkan dan memperbaiki karakter anak-anak didik.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *role model* merupakan status atau kedudukan dari seseorang yang dijadikan sebagai teladan atau panutan dalam bersikap dan melakukan perbuatan.

2. Karakter Guru PAI sebagai *Role Model*

Dalam pendidikan karakter, jika ingin siswa yang dididik memiliki karakter yang baik, maka seorang guru haruslah memiliki karakter yang baik terlebih dahulu. Guru adalah sosok yang seringkali menjadi contoh bagi siswa yang dididiknya. Konsekuensi sebagai sosok yang menjadi contoh, maka guru haruslah menjadi seorang yang berkepribadian baik dan patut untuk diteladani.

Peran guru dalam pendidikan karakter meliputi beberapa hal, di antaranya adalah guru harus menjadikan dirinya sebagai model karakter yang baik bagi siswa yang dididiknya, mampu menjadikan suasana kelas yang berakhlak mulia dan bermoral, mengaplikasikan disiplin moral di lingkungan sekolah, serta memberikan kontribusi terhadap

²⁸Fithriani, dkk., "Teacher as A Role Model in the 2013 Curriculum Development", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, (Vol. 21, No. 2, tahun 2021), hlm. 248-250.

pengembangan karakter siswa yang dididiknya.²⁹ Peran dari seorang guru sangatlah besar dalam menunjang keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk tercapainya tujuan dari pendidikan karakter tersebut.

Dalam rangka mewujudkan karakter yang mulia di sekolah, maka diperlukan strategi yang efektif. Salah satu strategi yang sangat efektif untuk mewujudkan tercapainya pendidikan karakter adalah melalui metode keteladanan (*uswatun hasanah*).³⁰ Keteladanan di sekolah tentunya melalui orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa yang dididik, yaitu seorang guru. Dalam hal ini, guru memiliki peran sebagai *role model* bagi siswa yang dididiknya.

Seorang guru harus memiliki karakter tertentu sebagai *role model*, sebab guru diibaratkan naskah asli yang hendak dikopi.³¹ Karakter seorang guru akan menjadi model bagi siswa yang dididiknya, lebih khususnya karakter seorang guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan menjadi sorotan bagi para guru lainnya serta siswa yang dididiknya.

²⁹Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 92-94.

³⁰Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 113.

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 120.

Peran *role model* bagi seorang guru merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik.³² Oleh karena itu, seorang guru perlu untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya sebagai *role model* agar anak-anak didik mampu meniru segala kebaikan yang terdapat dari guru tersebut.

Guru sebagai *role model* adalah sosok guru yang siap untuk dicontoh dan dijadikan teladan bagi para peserta didiknya dari berbagai aspek kehidupan. Berkaitan dengan hal ini, terdapat sebuah kutipan yang berbunyi “*ing ngarsa sung tulada*”, yang memiliki makna bahwa sosok seorang guru itu harus berada di depan menjadi panutan, yang setiapi perkataan dan perbuatannya dapat ditiru.³³

Guru harus menjadi *role model* dalam mendidik karakter siswa pada era perkembangan zaman ini, terutama dalam hal kemajuan teknologi, agar para siswa mengetahui batasan-batasan tertentu sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.³⁴ Guru dituntut untuk memiliki pikiran terbuka terhadap perkembangan zaman ini, guru harus mendidik siswa sesuai dengan

³²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2011), hlm. 39.

³³Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 15.

³⁴Shalahudin Ismail, dkk., “Kompetensi Guru Zaman *Now* dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2020), hlm. 202-204.

zamannya selama tidak bertentangan dengan aturan agama dan norma-norma yang berlaku.

Peran guru sebagai *role model* adalah peran yang sangat penting dalam mendidik karakter generasi saat ini. Seorang guru dituntut mendidik siswa agar menjadi generasi penerus yang unggul. Dalam hal ini guru sebagai *role model* merupakan amanah besar yang harus dijalankan dengan penuh perjuangan yang tinggi agar karakter siswa yang dihasilkan adalah karakter yang baik. Guru sebagai *role model* adalah guru yang siap untuk menjadi acuan atau panutan dalam segala sikap dan perbuatan bagi para siswa. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan terpuji, agar siswa yang dididiknya meniru segala karakter yang ada pada gurunya tersebut.

Guru PAI berperan sebagai *role model* mengandung arti bahwa guru PAI memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus menanamkan karakter sebagai *role model* terbaik agar menjadi panutan yang tepat bagi siswa. Beberapa karakter tersebut di antaranya adalah memberikan keteladanan dengan *akhlakul karimah*, memberikan keteladanan akan kecerdasannya, dan memberikan keteladanan dalam kerja keras.³⁵

Dalam pendapat lainnya, peran guru PAI sebagai *role model* adalah guru yang menjadi teladan berdasarkan beberapa kriteria yaitu

³⁵Luqyana Azmiya Putri, "Role Model; Karakteristik Pendidik sebagai Sosok Teladan", *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 31-34.

meliputi seorang guru harus memperlakukan siswa dengan adil, sabar dan penuh kasih sayang, bermartabat, menahan diri dari perbuatan tercela, memiliki pengetahuan dan keterampilan, melatih siswa, dapat berkerja sama, dan demokratis.³⁶ Selain itu, guru PAI harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap siswa yang dididiknya.³⁷ Jika guru PAI memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya, maka siswa akan merasa nyaman dididik oleh guru tersebut.

Seorang guru PAI harus menganggap siswa sebagai anak kandungnya sendiri. Hal demikian sudah menjadi anjuran bagi guru pada umumnya, agar siswa menjadi orang baik dengan penuh kasih sayang serta sesuai dengan nilai kemanusiaan.³⁸

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa karakter seorang guru PAI sebagai *role model* memiliki cakupan yang sangat luas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, hingga karakter yang baik dari seorang guru PAI.

³⁶Wahyu Anis Amanullah, “Analisis *Role Model* Guru PAI dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta)”, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2023), hlm. 135-141.

³⁷Edi Kuswanto, “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah”, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2014), hlm. 215-217.

³⁸Atika Rofiqatul Maula, “Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2021), hlm. 219.

C. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah prosesnya, sementara karakter adalah hasilnya. Hakikat dari pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki karakter dalam diri seseorang.³⁹ Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses dalam pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi bangsa yang memiliki karakter sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan, karena melalui pendidikan diharapkan manusia bisa mengalami perubahan untuk menjadi lebih baik dari berbagai aspek kehidupan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, melainkan juga untuk mengembangkan aspek karakter atau kepribadian anak didik.⁴⁰ Peserta didik merupakan generasi penerus suatu bangsa yang

³⁹Fiqri Kukuh Rahma Linda, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar", *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, (SHEs: Conference Series 3, 2020), hlm. 2224.

⁴⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 27.

memerlukan didikan dari guru-gurunya agar memiliki karakter yang baik. Suatu saat peserta didik yang sekarang akan menentukan nasib suatu bangsa pada hari mendatang. Oleh karena itu, peserta didik harus benar-benar disiapkan untuk memiliki karakter yang sesuai dengan harapan bangsa ini.

Karakter memiliki makna sebagai cara berpikir dan berperilaku dari tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan segala akibat dari keputusan tersebut. Karakter bisa dikatakan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia lainnya, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Dengan demikian, karakter bisa diambil pengertian sebagai nilai-nilai yang terdapat pada diri seseorang dalam menjalani kehidupan.

Karakter seseorang dapat dibina dan dibimbing melalui proses pendidikan, yang disebut sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam pendidikan yang bertujuan

⁴¹Muchlas Saman dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41-42.

untuk membentuk serta menanamkan karakter yang baik guna mempersiapkan generasi terbaik bagi agama, bangsa, dan negara.

Dalam Islam, pendidikan karakter juga bisa dikatakan sebagai pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah sebagai sarana untuk membentuk karakter seorang Muslim yang memiliki akhlak yang mulia.⁴² Dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan pada sebuah ayat, yakni surah al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”⁴³

⁴²Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 67.

⁴³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma, 2014), hlm. 12.

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat beberapa hal yang menjadi perintah dalam pendidikan akhlak, baik akhlak kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya memiliki akhlak yang mulia, karena sudah menjadi perintah dalam agama, khususnya agama Islam.

Dalam lingkup Islam, pendidikan karakter selaras dengan perintah dalam agama, yakni memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberikan dampak yang besar dalam kehidupan seseorang. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter mulia, sehingga menjadi generasi yang diharapkan serta siap meneruskan estafet kehidupan berbangsa dan bernegara

2. Urgensi Pendidikan Karakter

Setiap orang pasti menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik diperoleh melalui proses pendidikan yang baik. Dalam mewujudkan pendidikan karakter yang baik, maka diperlukan sebuah usaha yang maksimal untuk mencapai keberhasilan dari pendidikan karakter tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik dan berkualitas.⁴⁴

⁴⁴Elza Amalia Salsya Bani dan Komariah, “Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Jurnal Refleksi Harian Siswa Kelas III A SDN 262 Panyileukan Kota Bandung”, *Journal on Education*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2023), hlm. 4495.

Karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh besar bagi masa depan seseorang. Oleh karena itu karakter seseorang harus benar-benar dididik agar menghasilkan karakter yang baik dan tertanam dengan kokoh sebagai kepribadian seseorang tersebut. Dalam proses mendidik karakter seseorang, maka hendaknya orang yang mendidik harus menjadikan dirinya *role model* yang patut untuk dicontoh terlebih dahulu. Dalam agama Islam, *role model* sesungguhnya adalah ada pada diri Rasulullah Muhammad saw. Meneladani Rasulullah Muhammad saw. adalah solusi untuk memperbaiki karakter yang kurang baik.⁴⁵ Maka sebagai seorang pendidik bisa meneladani karakter yang dimiliki Rasulullah Muhammad saw. terlebih dahulu sebelum mendidik karakter orang-orang yang ingin dididiknya.

Berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini, telah terjadi berbagai macam bentuk penyimpangan karakter. Ada banyak permasalahan karakter yang terjadi, baik yang terlihat di media-media maupun di lingkungan sekitar. Dalam permasalahan karakter tersebut, salah satu akibatnya adalah karena pengaruh besar perkembangan zaman yang salah pemanfaatan. Misalnya tentang *handphone*, seringkali *handphone* disalahgunakan untuk hal lain yang dapat merusak karakter seseorang.

Dalam mengatasi permasalahan karakter yang terjadi, maka pendidikan karakter menjadi semakin dibutuhkan sebagai suatu upaya

⁴⁵Shofiah Nurul Huda dan Fira Afrina, "Rasulullah sebagai *Role Model* bagi Pendidik (Kajian terhadap al-Qur'an Surah al-Ahzab Ayat 21)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, (Vol.1, No.1, Tahun 2020), hlm. 86.

untuk menanggulangi kemerosotan karakter tersebut. Maka dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi jalan untuk perbaikan karakter yang kurang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan memperbaiki karakter yang dipandang kurang baik.

Dalam sebuah kurikulum yang terdapat pada pendidikan di Indonesia, ada sebuah kurikulum yang disebut dengan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka di dalamnya ada kebebasan dan kemerdekaan bagi para guru dan peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu fokus dalam kurikulum merdeka adalah pendidikan karakter.⁴⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa urgensi pendidikan karakter adalah suatu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa, negara, dan agama. Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk memperbaiki segala karakter yang merosot dari nilai-nilai, terutama nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan agar generasi yang diciptakan adalah generasi yang memiliki karakter yang baik dan jauh dari kemerosotan moral yang ada.

⁴⁶Teti Rosminda dan Fadriati, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di Indonesia", *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2023), hlm. 192-200.

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka yang relevan pada dasarnya berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian sekaligus sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian pustaka relevan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaki Fasya, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2022. Skripsi tersebut berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok”. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok yang dari segi religius dan tanggung jawab sudah dikatakan baik, walaupun masih terdapat beberapa permasalahan. Berbagai upaya dilakukan untuk menanggulangi permasalahan tersebut, yaitu melalui pembiasaan salat Dhuha, Muhadarah dan Tahfidz Al-Qur’an. Sementara peran guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok adalah sebagai edukator, tutor, pemimpin, mentor, penasihat atau motivator, evaluator, koordinator, dan teladan. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok, yaitu standar isi kurikulum yang digunakan, kepemimpinan kepala sekolah, peran guru PAI, komitmen seluruh warga sekolah, dan peran orang tua dalam

program sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu kurangnya kepedulian orang tua dan guru, minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan kesadaran dari siswa yang masih kurang. Skripsi tersebut menggunakan desain penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui karakter siswa, mengetahui dan menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok.⁴⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu sama-sama membahas tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian dalam skripsi Ahmad Zaki Fasya dilakukan di MI Unwanul Khairiyah Depok, sementara penelitian yang akan ditulis dilakukan di SD IT Insan Mulia Semarang. Selanjutnya penelitian tersebut berfokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter religius dan tanggung jawab, sedangkan penelitian yang akan ditulis berfokus pada peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa.

⁴⁷Ahmad Zaki Fasya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022).

2. Skripsi yang ditulis oleh Novita Puspa Dewi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, tahun 2022. Skripsi tersebut berjudul “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03”. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa adalah guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator. Faktor pendukung yang diperlukan guru dalam pembentukan karakter siswa, yaitu lingkungan keluarga yang baik serta sarana dan prasarana yang menunjang pembentukan karakter siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa, yaitu lingkungan keluarga yang buruk dan guru yang tidak dapat menjadi teladan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V SDN Banyumanik 03 dan Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas V SDN Banyumanik 03.⁴⁸

⁴⁸Novita Puspa Dewi, “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03”, *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dan tempat penelitian sama-sama di Semarang namun di sekolah yang berbeda. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang peran guru secara umum, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih berfokus pada peran guru PAI. Selanjutnya, penelitian tersebut membahas tentang peran guru sebagai pendidik, demonstrator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator, sedangkan penelitian yang akan ditulis lebih fokus kepada peran guru sebagai *role model*.

3. Jurnal yang ditulis oleh Hafidh 'Aziz, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1, tahun 2016. Jurnal tersebut berjudul "Guru Sebagai *Role Model* Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara". Dalam jurnal tersebut memiliki kesimpulan bahwa guru merupakan salah satu unsur yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak, baik menurut pendidikan Islam atau Ki Hajar Dewantara, meski banyak pula faktor yang turut mempengaruhi proses belajar anak, akan tetapi guru memiliki posisi strategis mempengaruhi dan mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Di sinilah guru memegang peran dan tanggung jawab besar dalam mengembangkan moralitas anak usia dini sehingga menjadi dasar moral yang kokoh hingga kelak anak tersebut dewasa. Maka dari itu guru hendaknya

menjadi pribadi yang baik, yang mencerminkan istilah guru itu “*digugu lan ditiru*” yaitu guru yang ditaati dan diikuti. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji secara mendalam dan menganalisis menggunakan bahan-bahan pustaka yang telah tersedia tanpa harus turun ke lapangan. Dalam metode pada penelitian ini digunakan teknik konten analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui jurnal, tesis, dan sebagainya.⁴⁹

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu sama-sama membahas tentang guru sebagai *role model* dalam pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang guru secara umum perspektif pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Hafidh ‘Aziz menggunakan metode *library research* dengan teknik konten analisis, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif lapangan.

⁴⁹Hafidh ‘Aziz, “Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara”, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2016).

E. Kerangka Berpikir

Dalam lingkup pendidikan pasti terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan kurang tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Permasalahan tersebut bisa berasal dari objek dalam pendidikan yakni siswa yang dididik, maupun dari subjek dalam pendidikan yakni guru yang mendidik. Dalam hal ini khususnya permasalahan tentang karakter dalam lingkup pendidikan.

Permasalahan karakter yang terjadi pada siswa berkaitan erat dengan peran dari seorang guru yang mendidiknya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada peran dari seorang guru dalam pendidikan karakter, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sekaligus akan menjadi sumber utama dalam penelitian ini.

Guru PAI merupakan guru yang menjadi panutan dari berbagai segi sikap dan perbuatan. Selain memberikan pembelajaran berupa ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran agama, guru PAI juga harus memiliki karakter yang patut dijadikan contoh dan teladan. Dalam hal ini, seorang guru PAI memegang peran penting sebagai *role model* bagi seluruh siswa dididiknya.

Dalam mengatasi permasalahan karakter yang terjadi pada siswa di sekolah, maka diperlukan metode. Salah satu metode yang sangat perlu diperhatikan adalah metode keteladanan. Dalam metode keteladanan, maka diperlukan seorang figur yang patut untuk dijadikan *role model*. Seorang guru yang menjadi *role model* adalah guru yang

harus memiliki karakter terpuji sehingga siap untuk diteladani dan ditiru oleh siswa yang dididiknya, khususnya guru PAI.

SD IT Insan Mulia merupakan sekolah yang memiliki permasalahan karakter terutama dalam hal bertutur kata. Maka untuk mengatasi hal tersebut, para guru di SD IT Insan Mulia harus memiliki karakter bertutur kata yang baik terlebih dahulu, khususnya guru PAI. Namun untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut, maka guru PAI juga dituntut untuk memiliki karakter terpuji yang harus melekat pada dirinya, bukan hanya dalam hal bertutur kata, tetapi juga karakter terpuji lainnya, seperti mendidik dengan sepenuh hati, sabar, dan memiliki rasa kasih-sayang kepada siswa yang dididiknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pengertian umum, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam bidang pendidikan, maka secara khusus dapat didefinisikan bahwa metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan dengan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan dalam bidang pendidikan.⁵⁰

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa komponen yang akan diuraikan, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka jenis metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penerapan metode penelitian kualitatif lapangan dalam penelitian ini karena permasalahan yang diteliti memerlukan pemahaman secara mendalam sehingga diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan atau sekolah yang bersangkutan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 3-6.

bertujuan untuk memahami realita yang ada dan digunakan untuk menjawab masalah penelitian dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu fenomena atau sifat tertentu.⁵² Dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan suatu pemahaman tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yang bernama SD IT Insan Mulia Semarang. Tempat penelitian ini terletak di Jl. Beringin Raya Kampung Pungkruk, RT 05 RW 09, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan. Berdasarkan observasi awal tersebut terdapat permasalahan terkait karakter siswa

⁵¹Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 87-89.

⁵²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59.

dan peran dari guru dalam mengatasi permasalahan karakter tersebut, sehingga dalam hal ini membuat ketertarikan untuk melakukan penelitian di sekolah itu.

Adapun waktu penelitian yang dilakukan terdiri dari observasi awal pada bulan Februari 2023 hingga proses penelitian sampai bulan Juni 2023.

C. Sumber Data

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, maka dalam hal ini diperlukan untuk mengumpulkan beberapa sumber data yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di sekolah yang bersangkutan. Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena sebuah data tidak akan mungkin diperoleh tanpa adanya sumber data. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara, baik dari siswa maupun guru PAI. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, yakni melalui pihak lain seperti kepala sekolah, guru lainnya, dan wali siswa.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa. Data-data yang dibutuhkan dalam fokus penelitian ini adalah segala data yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa. Data tersebut dapat bersumber dari guru PAI dan siswa sebagai sumber data primer, serta juga dapat melalui pihak lain seperti kepala sekolah, guru lainnya, dan wali siswa sebagai sumber data sekunder.

Data yang berkaitan dengan fokus penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini memerlukan pemahaman secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang disebut dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang telah ada.⁵³

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 330.

Teknik pengumpulan data ini dipilih karena perlunya pemahaman secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Pertama menggunakan teknik Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap sumber data.⁵⁴ Observasi ini dilakukan di tempat penelitian yaitu di SD IT Insan Mulia, Semarang. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara terlibat (partisipasi), yaitu melibatkan guru PAI dan siswa sebagai sumber data primer, serta kepala sekolah, guru lainnya, dan wali siswa sebagai sumber data sekunder.

Selanjutnya menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data dan menggali informasi tentang fokus penelitian.⁵⁵ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, guru lainnya, dan wali siswa.

Selanjutnya menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁵⁴Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 56.

⁵⁵Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁵⁶ Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti penguat dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara, sehingga digabungkan menjadi teknik triangulasi.

F. Uji Keabsahan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka uji keabsahan data yang digunakan adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi dalam hal uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Sementara makna dari uji keabsahan data adalah menguji data yang telah diteliti dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Dalam teknik uji keabsahan data triangulasi terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵⁷ Triangulasi sumber berarti peneliti menguji data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, triangulasi teknik berarti peneliti menguji data dengan menggunakan teknik yang berbeda

⁵⁶Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 372-374.

terhadap sumber yang sama,⁵⁸ dan triangulasi waktu berarti peneliti menguji data dengan berbagai teknik dalam waktu yang berbeda.

Selain menggunakan teknik triangulasi, dalam penelitian ini juga menggunakan bahan referensi sebagai uji keabsahan data. Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai elemen pendukung untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan, seperti dilengkapi dengan foto-foto atau dokumentasi selama penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan pemikiran sangat kritis dalam proses penelitian.⁶⁰ Adapun jenis data yang akan dianalisis adalah jenis data kualitatif.

Analisis data kualitatif yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) adalah analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁶¹ Adapun

⁵⁸Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif ...*, hlm. 155.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 375.

⁶⁰Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 218.

⁶¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 160-161.

langkah-langkah dalam analisis data kualitatif tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah pertama adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan berdasarkan perolehan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa.

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data berarti sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶² Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan hal selanjutnya untuk dilakukan berdasarkan apa yang telah difahami.

Selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dan tidak menutup kemungkinan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.⁶³

⁶²Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 149-150.

⁶³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 162.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat SD IT Insan Mulia Semarang

1. Profil Sekolah

SD IT Insan Mulia Semarang merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di kota Semarang, tepatnya berada di Jl. Beringin Raya Kampung Pungkruk, RT 05/ RW 09, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. SD IT Insan Mulia Semarang merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi dan menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya.

SD IT Insan Mulia Semarang ini dalam menyelenggarakan pendidikannya menggunakan kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Namun selain itu Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia ini juga menggunakan kombinasi kurikulum antara kurikulum pendidikan secara umum dengan kurikulum yang disusun khusus oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). JSIT merupakan salah satu metode pendidikan dengan benuansa Islami yang memiliki kurikulum kekhasan sendiri. Konsep operasional JSIT itu adalah penggabungan dari budaya dengan peradaban Islam kemudian dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih fokus terhadap pendidikan kepada siswa. Sedangkan terpadu yang dimaksud adalah keutuhan Islam yang menyeluruh.

Dalam kurikulum yang disusun JSIT memiliki standar Pendidikan Agama Islam tersendiri yang khas. Ruang lingkupnya pun memposisikan Islam merupakan ruang lingkup yang utama sehingga pendidikan Islam menjadi sebuah prioritas utama. Salah satu program terbaik yang ada di JSIT adalah menghafal Al-Qur'an, yang mengharuskan peserta didiknya banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Adapun identitas SD IT Insan Mulia secara garis besar adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Semarang
NPSN	: 70000146
Alamat	: Jl. Beringin Raya Kampung Pungruk, RT 05/ RW 09
Desa/ Kelurahan	: Tambakaji
Kecamatan	: Ngaliyan
Kabupaten/ Kota	: Kota Semarang
Kode Pos	: 50187
Status	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tanggal Pendirian Yayasan	: 24 Januari 2012
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/0312
Tanggal SK Pendirian	: 2020-01-13
Email	: sditinsanmulia14@gmail.com

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Semarang yaitu “Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman, mandiri dan cinta lingkungan”. Adapun indikator visi sekolah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Terwujudnya peserta didik mandiri yang memiliki semangat berprestasi dalam segala bidang.
- c. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur kata dan sopan dalam berperilaku.
- d. Terwujudnya peserta didik yang cinta tanah air dan bangsa.
- e. Terwujudnya peserta didik dan warga sekolah yang peduli dan sadar akan kelestarian lingkungan.
- f. Terciptanya lingkungan yang bersih, asri, aman dan nyaman.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Semarang mempunyai misi sekolah sebagai berikut:

- a. Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang mandiri dan berdaya saing tinggi.
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.

- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kecamatan, kota dan provinsi.
- f. Membudayakan senyum, salam, salim, sapa, sopan dan santun.
- g. Menyelenggarakan tata kelola sekolah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- h. Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisi Semarang dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- i. Meningkatkan dan membudayakan kesadaran dalam memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- j. Membudayakan kesadaran dalam mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- k. Mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK).
- l. Meningkatkan keterampilan abad 21 (*creative, critical thinking, communicative, dan collaborative*).
- m. Melaksanakan gerakan literasi sekolah (GLS).
- n. Meningkatkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

3. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, SD IT Insan Mulia Semarang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Usep Badruzzaman, S.Pd.

Wakil Kepala Sekolah I

(Kurikulum dan Pengajaran)

- a. Ketua : Linda Wulandari, S.Pd.
- b. Tim : Evy Sofianingsih, S.Pd.
Siti Mawanah, S.Pd.
Diah Sri Wulandari, S.Pd.
Siti Maryam, S.Pd., M.Pd.

Wakil Kepala Sekolah II

(Administrasi, Kepegawaian, Keuangan, dan Lingkungan)

- a. Ketua : M Nur Kumaedi, S.Pd.
- b. Bidang-bidang:
 - Keuangan : Urfi Nauroh, S.Pd.
 - Kepegawaian : Zulekha Nurdini, S.Pd.
Dewi Sekar Sari, S.Pd.
 - Sarpras : Yusuf Juniardi, S.Pd.

Wakil Kepala Sekolah III

(Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat)

- a. Ketua : Herland Al Ikhsan, S.Pd.
- b. Bidang-bidang:
 - Humas : Herland Al Ikhsan S.Pd.
 - Kesiswaan : Betty Febri Rahayu, S.Pd.
Umroh Nurus Shobichah, S.Pd.
Azhmi Hervi, S.Pd.
Hanifaturrochmah, S.Pd.

Guru Wali Kelas

- a. Wali Kelas I : Evy Sofianingsih, S.Pd.
- b. Wali Kelas II : Betty Febri Rahayu, S.Pd.
- c. Wali Kelas III : Dewi Sekar Sari, S.Pd.
- d. Wali Kelas IV : Siti Munawaroh, S.Pd.
- e. Wali Kelas V : Bekti Nugroho, S.Pd.
- f. Wali Kelas VI : Linda Wulandari, S.Pd.

Guru Lainnya

- a. Guru PAI : Yusuf Juniardi, S.Pd.
Herland Al Ikhsan, S.Pd.
- b. Guru Penjaskes : Mukhlas, S.Pd.
- c. Guru B. Inggris : Isniyati, S.Pd.
- d. Guru Qiro'ati : Sri Kuwati
Iva Ainiyah
Zurida, A.Md.

4. Data Jumlah Guru dan Siswa

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	Peserta Didik
Laki-laki	3	1	4	92
Perempuan	8	2	10	74
Jumlah	11	3	14	166

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

SD IT Insan Mulia Semarang memiliki beberapa sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi
			Baik/Tidak Baik
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Pertemuan	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Digital	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Kamar Mandi	5	Baik
11	Ruang Gudang	1	Baik
12	Tempat Bermain/ Olahraga	1	Baik
13	Ruang Bangunan	2	Baik
14	Ruang Laboratorium	1	Baik
15	Wifi	1	Baik

6. Kebijakan Program Sekolah

SD IT Insan Mulia Semarang memiliki beberapa kebijakan program sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Sekolah Qur'an

Sekolah Qur'an Insan Mulia adalah penegasan ulang bahwa ruh gerakan Insan Mulia adalah al-Qur'an. Materi tentang al-Qur'an menjadi materi utama dalam proses pembelajaran di SD IT Insan Mulia Semarang.

Adapun jenis program dari Sekolah Qur'an tersebut di antaranya adalah mahir membaca al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, *Tahfidzul Qur'an, Me Time with Allah*, Rumah Qur'an Insan Mulia, dan *Qur'anic Character Building*.

b. Sekolah Prestasi

Sekolah Prestasi adalah perwujudan dari proses KBM di SDIT Insan Mulia, dengan target yang jelas di setiap puncak temanya.

Adapun jenis program dari Sekolah Prestasi tersebut adalah pencarian bakat dan minat siswa, pendampingan pengembangan dan pembentukan bakat dan minat siswa, memberi jam terbang untuk siswa berbakat dengan mengikuti lomba, pembentuk tim OSN dan FLS2N, karantina ujian nasional untuk kelas 6, persiapan guru berprestasi, persiapan kepala sekolah berprestasi, dan sekolah standar nasional.

c. Sekolah *Leadership*

Sekolah *Leadership* adalah sekolah pendidikan karakter, dengan menerapkan sistem management terpadu dalam mencetak pemimpin masa depan. Krisis kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama yang membuat bangsa Indonesia tidak mampu keluar dari krisis multidimensi.

Adapun jenis program Sekolah *Leadership* tersebut adalah pelatihan kepemimpinan Insan Mulia dan penerapan kepemimpinan Insan Mulia berupa disiplin waktu, disiplin tempat, disiplin sikap, disiplin belajar, dan disiplin kerja.

d. Insan Mulia *Green School*

Insan Mulia *Green School* adalah program sekolah hijau yang bertujuan untuk menjadikan SD IT Insan Mulia sebagai sekolah yang bersih, rapi, asri, dan rindang.

Adapun jenis program Insan Mulia *Green School* adalah aktivasi Taman Insan Mulia, pembuatan SOP sekolah hijau, aktivasi halaman Insan Mulia, dan aktivasi lahan kosong Insan Mulia.

7. Tata Tertib Guru dan Pegawai

SD IT Insan Mulia Semarang memiliki tata tertib guru dan pegawai yang terdiri dari tata tertib umum dan tata tertib khusus.

Adapun tata tertib umum guru dan pegawai SD IT Insan Mulia Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran :
 1. Hari Senin – Jum’at datang ke sekolah paling lambat pukul 06.50 WIB.
 2. Petugas piket datang paling lambat pukul 06.35 WIB.
 3. Jadwal bisa berubah jika ada agenda insidental.
 4. Pulang sekolah hari Senin – Kamis jam 14.00 WIB, Jum’at 13.30 WIB.
 5. Bagi guru yang berpiket memastikan kepulungan anak sampai penjemputan dan ekstrakurikuler.
- b. Memakai seragam sesuai jadwal.
Senin : Seragam keki
Selasa: Seragam identitas
Rabu : Seragam hitam putih
Kamis : Seragam batik
Jumat : Seragam olah raga
- c. Memakai identitas diri selama jam kerja.
- d. Memakai sepatu setiap berangkat dan pulang sekolah.
- e. Menjaga kebersihan dan kerapian kelas masing – masing.
- f. Perizinan:
 1. Izin yang diperbolehkan diantaranya yaitu :
 - a. Izin sakit
 - b. Urusan kedinasan
 - c. Keperluan keluarga

- d. Kematian (keluarga inti 7 hari dan keluarga non inti selama 1 hari)
 - e. Ketika akan meninggalkan sekolah saat jam kerja.
2. Izin disampaikan kepada :
- a. Kepala sekolah
 - b. Waka II
 - c. Guru Piket
- (urutan menentukan prioritas)
3. Izin sakit disampaikan maksimal pukul 05.30 WIB pada hari itu dengan disertai pelimpahan tugas dan disampaikan pada Wali Kelas atau Guru Pendamping.
4. Izin keperluan keluarga disampaikan maksimal pukul 05.30 WIB.
- g. Melaksanakan tugas/ amanah sekolah dengan sebaik-baiknya.
 - h. Menjaga segala fasilitas/ peralatan yang ada di lingkungan sekolah.
 - i. Senantiasa berhusnudzon (berbaik sangka) dan bertabayyun (klarifikasi) kepada pihak yang bersangkutan jika ada permasalahan.
 - j. Menjaga kerahasiaan kebijakan sekolah.
 - k. Melaksanakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) di lingkungan sekolah.
 - l. Berakhlakul karimah
 - m. Mengikuti semua kegiatan sekolah.

Tambahan :

- a. Dalam satu pekan terlambat 2 kali di potong Rp. 5000
- b. Dalam satu bulan izin maksimal sebanyak 3 kali (sakit,izin dan alasan) uang intensif kehadiran dipotong sebanyak 50%

Adapun tata tertib khusus guru dan pegawai SD IT Insan Mulia Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru yang akan melangsungkan pernikahan, mohon pengajuan cuti disampaikan 1 bulan sebelumnya dan yang bersangkutan menerima cuti selama satu pekan.
- b. Bagi guru yang akan mengajukan cuti melahirkan, mohon pengajuan cuti disampaikan 1 bulan sebelum HPL disertai dengan arsip pelimpahan tugas yang jelas.
- c. Bagi bapak guru yang akan mendampingi istri yang melahirkan mendapatkan cuti selama satu minggu disertai dengan arsip pelimpahan yang jelas.
- d. Bagi guru yang masih memberikan ASI eksklusif berhak berkunjung 2x dalam sehari dan yang sudah tidak ASI eksklusif 1x dengan mempertimbangkan waktu yang tidak mengganggu tugas-tugas di sekolah dengan durasi 15 - 30 menit.
- e. Bagi guru yang sakit lebih dari 3 hari dimohon memberi tahu kembali kepada Kepala Sekolah disertai surat dokter dan pelimpahan tugas yang jelas.

B. Peran Guru PAI sebagai *Role Model*

SD IT Insan Mulia merupakan sekolah yang sangat memperhatikan masalah karakter, baik kepada siswanya maupun kepada para guru dan pegawai di sekolah tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala SD IT Insan Mulia Semarang:

Berbicara tentang urgensi pendidikan karakter tentunya ini mengarah kepada membentuk SDM yang unggul. Di sekolah ini, selain tentang menimba ilmu pengetahuan dalam pembelajaran seperti biasanya, 80% adalah mengarah kepada pendidikan karakter. Para guru dan pegawai di sini juga memiliki tata tertib yang harus ditaati, sehingga di sekolah ini selain mendidik karakter untuk siswanya, juga mendidik serta membiasakan karakter yang baik pula bagi seluruh guru dan pegawai di sekolah ini. Pendidikan karakter ini sesuatu yang akan berlaku dalam jangka panjang ke depannya, tidak hanya di sekolah, tapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Di antara guru-guru di sini juga aktif dalam kegiatan masyarakat, ada yang menjadi pengelola masjid, juga ada yang mengajar TPQ.⁶⁴

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang akan berdampak dalam waktu yang sangat panjang bagi seseorang untuk menjalani kehidupan, terutama ketika nanti dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶⁴Wawancara dengan Usep Badruzzaman, S.Pd. (Kepala Sekolah), 6 Juni 2023 di Ruang Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia Semarang.

Selain itu hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter juga disampaikan oleh seorang guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang, yakni Herland Al Ikhsan. Dalam sebuah wawancara guru tersebut menyampaikan:

Pendidikan karakter ini merupakan sesuatu yang amat penting dalam sebuah pendidikan. Membahas tentang karakter artinya membahas tentang akhlak kalau dalam agama Islam. Pendidikan karakter selaras dengan ajaran agama Islam mengenai akhlak. Artinya urgensi di balik pendidikan karakter ini adalah untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa, karena saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa karakter atau akhlak semakin merosot akibat pengaruh-pengaruh negatif di luar sana. Jadi, bisa dikatakan urgensi pendidikan karakter itu adalah sebagai cara untuk menanggulangi merosotnya karakter yang dimiliki siswa sebagai generasi penerus bangsa ini.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa urgensi pendidikan karakter itu adalah sebagai cara untuk menanggulangi kemerosotan karakter yang terjadi saat ini. Dalam hal ini urgensi pendidikan karakter memiliki arti bahwa pendidikan karakter itu sendiri adalah sebagai upaya untuk mencegah kehancuran karakter generasi bangsa yang akan memegang kendali bangsa ini suatu saat nanti.

⁶⁵Wawancara dengan Herland Al Ikhsan, S.Pd. (Guru PAI), 6 Juni 2023 di Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD IT Insan Mulia Semarang. Di Sekolah tersebut terdapat permasalahan dalam hal karakter, seperti tutur kata yang kurang baik. Tutur kata yang kurang baik tersebut sebagian besar disebabkan oleh pemanfaatan teknologi yang kurang tepat. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala SD IT Insan Mulia Semarang dalam sebuah wawancara, kepala SD IT Insan Mulia Semarang menyampaikan:

Masalah karakter yang terjadi kebanyakan adalah sebab pengaruh teknologi. Seperti misalnya pengaruh bermain *game* bagi anak-anak, sehingga sering keluar kata-kata yang tidak baik dari lisan anak-anak.⁶⁶

Selain itu, hal yang berkaitan dengan masalah karakter ini juga disampaikan oleh siswa di SD IT Insan Mulia Semarang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa tersebut menyampaikan tentang permasalahan karakter yang ditemuinya ketika berada di sekolah tersebut:

Mengejek teman dan berkata yang tidak sopan.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan karakter yang terdapat di SD IT Insan Mulia Semarang,

⁶⁶Wawancara dengan Usep Badruzzaman, S.Pd. (Kepala Sekolah), 6 Juni 2023 di Ruang Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia Semarang.

⁶⁷Wawancara dengan Amira (Siswa), 6 Juni 2023 di depan ruang guru SD IT Insan Mulia Semarang.

di antaranya adalah mengejek teman dan berkata yang tidak sopan. Hal tersebut tentunya juga dikarenakan pengaruh dari perkembangan teknologi, seperti bermain *game* di *gadget*. Untuk mengatasi hal tersebut, maka sangat diperlukan sebuah pendidikan karakter.

Dalam mewujudkan keberhasilan dari pendidikan karakter, maka diperlukan sosok seorang guru yang memegang peran penting dalam perihal karakter. Guru yang menjadi sorotan dalam perihal pendidikan karakter tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, peran guru PAI berfokus pada peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari wawancara dalam penelitian ini, terdapat beberapa pendapat mengenai peran guru PAI sebagai *role model*, di antaranya adalah pendapat dari guru PAI itu sendiri yang menyampaikan bahwa:

Guru sebagai *role model* artinya guru yang menjadi contoh atau acuan. Di sekolah ini, guru PAI berperan sebagai *role model* memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan karakter siswa. Karena yang namanya guru itu seringkali ditiru siswa dalam sikap dan tingkah lakunya. Oleh karena itu menjadi guru PAI bukan hanya menyuruh para siswa untuk misalnya sholat berjama'ah, tetapi juga harus memberikan contoh, mengajak bersama-sama untuk mendirikan sholat berjama'ah. Contoh lain soal sampah juga, guru bukan hanya menyuruh untuk membuang

sampah pada tempatnya, tetapi guru harus mencontohkan agar membuang sampah tidak sembarangan. Pada intinya sebagai *role model*, guru PAI jangan hanya sekedar menyuruh, tetapi juga harus melakukan.⁶⁸

Dari pandangan lain mengenai peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa, juga ditambahkan oleh kepala SD IT Insan Mulia Semarang dengan menyatakan bahwa:

Guru PAI harus menjadi pribadi yang dekat dengan anak-anak. Bisa dikatakan guru PAI juga berperan sebagai orang tua. Guru PAI harus menjadi idola bagi anak-anak, sehingga anak-anak mudah untuk mendengarkan apa yang dinasihati. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan, guru PAI selalu mengambil peran di dalamnya. Artinya guru PAI tidak hanya semata-mata memberikan pembelajaran tentang agama, tetapi juga menjadi seorang guru yang mampu membawa dari sisi kegelapan menuju cahaya. Guru PAI biasanya akan dijadikan acuan atau contoh, terutama dalam hal karakter.⁶⁹

Dari wawancara tersebut serta observasi yang telah dilakukan di SD IT Insan Mulia Semarang, dapat dipahami bahwa peran guru PAI sebagai *role model* itu sangat penting. Berdasarkan uraian di atas, maka

⁶⁸Wawancara dengan Yusuf Juniardi, S.Pd. (Guru PAI), 6 Juni 2023 di Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

⁶⁹Wawancara dengan Usep Badruzzaman, S.Pd. (Kepala Sekolah), 6 Juni 2023 di Ruang Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia Semarang.

terdapat beberapa peran guru PAI sebagai *role model* di SD IT Insan Mulia Semarang, yaitu sebagai berikut:

1. Guru PAI sebagai *role model* dalam hal menjalankan kewajiban shalat

Guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang adalah guru yang senantiasa memprioritaskan kewajiban shalat. Hal tersebut sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim pada umumnya, namun pada kenyataan sering tidak diprioritaskan. Dalam hal menjalankan kewajiban shalat, bahkan guru PAI SD IT Insan Mulia Semarang senantiasa mengajak para siswanya untuk shalat berjama'ah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang seperti penjelasan sebelumnya, yang mengatakan bahwa:

Guru PAI bukan hanya menyuruh para siswa untuk misalnya shalat berjama'ah, tetapi juga harus memberikan contoh, mengajak bersama-sama untuk mendirikan shalat berjama'ah.⁷⁰

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang memiliki peran sebagai *role model* dalam menjalankan kewajiban shalat. Tidak hanya menyuruh siswanya untuk shalat, tetapi juga memberikan contoh secara langsung dengan melakukannya bersama-sama. Hal demikian dilakukan agar siswa terdidik menjadi seorang yang taat terhadap agama, terutama shalat.

⁷⁰Wawancara dengan Yusuf Juniardi, S.Pd. (Guru PAI), 6 Juni 2023 di Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

2. Guru PAI sebagai *role model* dalam hal memberikan nasihat

Setiap guru harus memberikan nasihat yang baik kepada para siswanya, agar siswa yang dinasihati menjadi orang yang memiliki karakter yang baik serta tidak salah arah dalam bersikap dan berbuat. Dalam hal memberikan nasihat, guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang memiliki pengaruh besar terhadap siswa, karena memiliki kedekatan dengan para siswa di sekolah tersebut. Hal demikian sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah II, Bidang Kepegawaian SD IT Insan Mulia Semarang berikut:

Guru PAI memiliki peran seperti guru lainnya juga sebagai pendidik. Guru PAI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap para siswa di sini, karena memiliki kedekatan dan disenangi para siswa di sini. Oleh karena itu, peluang guru PAI untuk mempengaruhi karakter siswa lebih besar daripada guru-guru lainnya di sekolah ini.⁷¹

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa seorang guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang memiliki pengaruh yang cukup besar untuk mendidik karakter siswa, karena dekat dengan para siswa. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus memanfaatkan kedekatan dengan para siswa tersebut, agar para siswa mudah untuk menerima nasihat serta menuruti nasihat yang telah diberikan, sehingga pendidikan karakter pun dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.

⁷¹Wawancara dengan Zulekah Nurdini, S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah II, Bidang Kepegawaian), 6 Juni 2023 di Ruang Tata Usaha SD IT Insan Mulia Semarang.

3. Guru PAI sebagai *role model* dalam hal berinteraksi

Hal yang menjadikan seseorang memiliki kedekatan dengan yang lainnya adalah melalui interaksi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang sering berinteraksi dengan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, ketika ditanya tentang interaksi dengan guru PAI, seorang siswa di SD IT Insan Mulia Semarang juga mengatakan:

Iya. Saya sering berinteraksi dengan guru PAI.⁷²

Berdasarkan hal tersebut, interaksi antara seorang guru dengan siswa memang sangat perlu untuk dibangun. Karena semakin sering berinteraksi, maka akan semakin kuat ikatan emosional antara guru dan siswa tersebut. Ketika ikatan emosional sudah kuat, maka akan terjalin kedekatan di antara keduanya. Bahkan untuk menghindari sesuatu yang menyebabkan siswa tidak suka terhadap gurunya, maka ketika terjadi sebuah pelanggaran, seorang guru harus menasihatinya secara halus, bukan dengan marah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh seorang guru PAI SD IT Insan Mulia Semarang, guru tersebut menyampaikan:

Ketika ada anak yang bertutur kata kurang baik, maka sudah sepatutnya sebagai guru untuk menegurnya, tapi bukan marah. Beri nasihat kepadanya secara halus. Lakukan pendekatan yang

⁷²Wawancara dengan Amira Khairunnisa (Siswa), 6 Juni 2023 di Depan Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

tepat kepada anak tersebut, karena tidak semua anak sama cara mengatasinya. Sesuaikan dengan kondisi anaknya.⁷³

Berdasarkan hal yang disampaikan oleh guru PAI tersebut, maka dapat dipahami bahwa sangat pentingnya untuk memahami kondisi anak-anak. Sementara untuk dapat memahami kondisi anak-anak, maka sudah sepatutnya harus sering berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, di SD IT Insan Mulia Semarang, guru PAI memiliki peran sebagai *role model* dalam hal berinteraksi. Karena guru PAI di sekolah tersebut memiliki interaksi yang baik kepada para siswa, maupun kepada guru dan pegawai sekolah lainnya hingga wali siswa di sekolah tersebut.

4. Guru PAI sebagai *role model* dalam hal membangun kebiasaan baik

Guru PAI dapat dikatakan sebagai guru yang menginternalisasikan karakter seorang muslim yang baik. Seorang guru PAI tidak hanya guru yang bertugas untuk memberikan pelajaran tentang ilmu pengetahuan agama di ruang kelas, tetapi juga harus memiliki karakter yang baik pada dirinya. Karakter yang baik dapat dibangun dengan cara melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula.

Guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang merupakan guru yang sudah patut untuk ditiru dalam menjalan kebiasaan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang wali siswa di SD IT Insan Mulia Semarang. Wali siswa tersebut mengatakan:

⁷³Wawancara dengan Herland Al Ihsan, S.Pd. (Guru PAI), 6 Juni 2023 di Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

Sudah sangat patut untuk dijadikan contoh bagi anak-anak. Soalnya guru PAI di sini ramah dan mengajarkan serta mengajak anak-anak untuk membangun kebiasaan baik. Seperti selalu membaca al-Qur'an juga mengajak sholat berjama'ah di Musholla.⁷⁴

Dalam hal ini, guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang tidak hanya melakukan kebiasaan baik untuk pribadi dirinya sendiri, tetapi juga mengajak kepada para siswa yang dididiknya.

Berdasarkan hal tersebut, guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan mendidik karakter siswa. Dalam hal ini khususnya peran guru PAI sebagai *role model* dalam hal membangun kebiasaan baik. Harapannya agar siswa juga ikut meniru kebiasaan baik yang telah diajarkan oleh guru PAI sehingga melekat menjadi karakter yang baik bagi pribadi siswa tersebut.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa peran guru PAI sebagai *role model* adalah seorang guru yang dapat memberikan keteladanan tentang karakter yang baik kepada siswa sehingga patut untuk dijadikan acuan dalam bersikap dan melakukan perbuatan, seperti dalam hal menjalankan kewajiban sholat, memberikan nasihat, berinteraksi, dan membangun kebiasaan baik.

⁷⁴Wawancara dengan Budi Sumarsono (Wali Siswa), 6 Juni 2023 di Ruang Pertemuan SD IT Insan Mulia Semarang.

C. Karakter Guru PAI sebagai *Role Model*

Ketika muncul sebuah pembahasan tentang pendidikan karakter, maka guru PAI selalu akan terlibat di dalamnya. Dalam mewujudkan pendidikan karakter, maka orang mendidik harus memiliki karakter yang baik terlebih dahulu, khususnya guru PAI yang memiliki peran penting sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa karakter yang harus terdapat pada guru PAI sebagai *role model*. Adapun karakter-karakter tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI SD IT Insan Mulia Semarang berikut:

Karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI menurut saya adalah harus memiliki kedekatan dengan para siswa, mengajar dengan penuh kesabaran, penyayang tidak pemaarah, dan religius tentunya.⁷⁵

Selain itu, pendapat lain juga menyampaikan tentang karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI. Selanjutnya disampaikan juga oleh kepala SD IT Insan Mulia Semarang sebagai berikut:

Karakter yang harus ada dalam diri seorang guru PAI adalah tentunya karakter yang mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang memang patut dijadikan sebagai contoh dalam segala sikap dan perbuatan. Dalam hal komunikasi, guru PAI harus bertutur kata yang baik dan sopan. Dalam hal mendidik,

⁷⁵Wawancara dengan Yusuf Juniardi, S.Pd. (Guru PAI), 6 Juni 2023 di Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

hendaknya guru PAI mendidik dari hati, bukan sebagai guru yang sering marah ketika siswanya salah, tapi harus memiliki rasa kasih sayang yang tinggi. Dalam hal ibadah, guru PAI harus memiliki pola ibadah yang sangat baik.⁷⁶

Selanjutnya dari seorang siswa juga menyampaikan tentang karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* di SD IT Insan Mulia Semarang sebagai berikut:

Baik, penyayang, seru, lucu, dan tidak pemarah.⁷⁷

Setelah itu juga disampaikan oleh guru PAI lainnya tentang karakter seorang guru PAI sebagai *role model*. Guru tersebut mengatakan:

Jika berbicara karakter yang harus dimiliki guru PAI agar pantas dikatakan sebagai *role model*, maka sudah semestinya mengarah kepada akhlak mulia sebagai seorang Muslim. Karakter yang paling penting tentunya adalah religius, guru PAI harus memiliki sifat religius.⁷⁸

⁷⁶Wawancara dengan Usep Badruzzaman, S.Pd. (Kepala Sekolah), 6 Juni 2023 di Ruang Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia Semarang.

⁷⁷Wawancara dengan Amira Khairunnisa (Siswa), 6 Juni 2023 di Depan Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

⁷⁸Wawancara dengan Herland Al Ihsan, S.Pd. (Guru PAI), 6 Juni 2023 di Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa beberapa karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* di SD IT Insan Mulia Semarang adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Kedekatan dengan Para Siswa

Guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang merupakan guru yang tidak hanya sebatas sebagai seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan agama dalam kelas, tetapi juga memiliki kedekatan dengan para siswa di dalam dan di luar kelas.

Hal ini juga selaras dengan beberapa karakteristik seorang guru agama dalam sebuah buku yang ditulis oleh Abdul Rahman, buku tersebut berjudul "Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa". Dalam buku tersebut terdapat salah satu karakteristik seorang guru agama yang profesional, yaitu peduli terhadap peserta didik secara individual yang memiliki arti hubungan pribadi antara guru dan siswanya harus dibangun secara baik.⁷⁹ Dalam hal ini untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, maka perlu juga untuk membangun kedekatan yang erat antara guru dan siswa yang dididiknya, agar mampu membuka hati para siswa yang dididiknya.

Seorang guru PAI harus memiliki kedekatan dengan para siswa, karena ketika seorang guru dekat dengan siswa yang dididiknya, maka hal tersebut akan memberikan kemudahan dalam mendidik siswa tersebut.

⁷⁹Abdul Rahman, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 286.

2. Memiliki Kesabaran yang Sangat Luas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru PAI di SD IT Insan Mulia Semarang merupakan guru yang memiliki rasa sabar yang sangat luas dalam hal mendidik para siswa di sekolah tersebut. Hal demikian juga diperkuat dengan uraian yang telah disampaikan sebelumnya.

Seorang guru PAI harus memiliki kesabaran yang sangat luas, karena seorang guru PAI akan dihadapkan kepada para siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Oleh karena itu, seorang guru PAI harus sabar, karena sabar akan mampu menjadi solusi dalam mengatasi stres seorang guru.⁸⁰ Hal ini sesuai dengan sebuah jurnal penelitian tentang “Sabar dan Tawakal sebagai Solusi dalam Mengatasi Stres Guru Sekolah Luar Biasa” yang ditulis oleh Anri Saputra, Kadar, dan Vivik Shofiah.

Dalam proses pendidikan, seorang guru PAI akan dihadapkan pada banyak karakter siswa yang dididiknya. Beraneka ragam karakter pada siswa, ada yang mudah untuk mendidiknya, ada juga yang susah untuk mendidiknya. Oleh karena itu diperlukan rasa sabar yang luas dalam mendidik siswa. Pada umumnya, siswa tidak suka pada guru yang pemarah. Jika seorang guru PAI sering marah atau tidak memiliki kesabaran yang luas, maka kemungkinan besar akan dijauhi oleh siswa. Oleh karena itu, memiliki rasa sabar yang sangat luas merupakan suatu sifat yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru PAI.

⁸⁰Anri Saputra, dkk., “Sabar dan Tawakkal sebagai Solusi dalam Mengatasi Stres Guru Sekolah Luar Biasa”, *Jurnal Psikologi*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2022), hlm. 73-79.

3. Memiliki Rasa Kasih Sayang yang Berlimpah

Seorang guru PAI harus memiliki rasa kasih sayang terhadap anak-anak didiknya. Karena dengan rasa kasih sayang yang berlimpah, maka akan semakin tinggi kesungguhan seorang guru PAI tersebut dalam mendidik siswa. Rasa kasih sayang akan menjadikan seorang guru PAI seperti orang tua yang tidak ingin anaknya menjadi orang yang memiliki karakter buruk. Rasa kasih sayang juga akan menumbuhkan ketulusan, sehingga tidak semata-mata hanya menjatuhkan kewajiban sebagai seorang guru.

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat dari Zahara Idris dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Pendidikan". Dalam buku tersebut dijelaskan beberapa peranan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu salah satunya adalah dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus berdasarkan dengan kasih sayang, adil, dan menumbuhkan perasaan dengan penuh tanggung jawab.⁸¹ Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai *role model* harus memiliki rasa kasih sayang yang berlimpah, bukan dengan penuh amarah yang membuat siswa takut kepadanya.

4. Memiliki tutur kata yang baik dan sopan

Seorang guru PAI harus memiliki tutur kata yang baik, karena tutur kata dari seorang guru PAI biasanya akan menjadi sorotan dalam hal berinteraksi. Melalui tutur kata yang baik, maka siswa akan merasa

⁸¹Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 49.

nyaman saat proses pembelajaran dan mudah untuk menerima nasihat dari guru tersebut

Dalam hal ini, seorang guru PAI harus mampu menginternalisasikan karakter yang baik dalam aspek berinteraksi. Seorang guru PAI harus memiliki tutur kata yang baik dan sopan selaras dengan sebuah jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model Teladan dalam Meninternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah” yang ditulis oleh Nia. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa seorang guru PAI harus memiliki kebiasaan berbicara yang baik dan lemah lembut, serta menghindari kata-kata yang tidak pantas untuk didengar oleh siswa.⁸² Karena setiap tutur kata yang keluar dari lisan seorang guru biasanya akan dijadikan *role model* oleh siswa dan siapa pun yang mendengarnya.

5. Memiliki sifat religius yang tinggi

Hal yang paling disorot dari seorang guru PAI adalah ketaatannya terhadap ajaran agama Islam. Taat merupakan sikap patuh dan tunduk terhadap sesuatu. Seorang guru PAI harus menjadi orang yang taat terhadap agama Islam, karena hal ini merupakan ruh dari seorang guru PAI. Jika seorang guru PAI tidak taat terhadap ajaran agama Islam, maka perlu dipertanyakan statusnya sebagai guru PAI. Dalam hal ini seorang guru PAI harus memiliki sifat religius yang tinggi.

⁸²Nia, “Peran Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model Teladan dalam Meninternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah”, *Tarbiya Islamica*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2013), hlm. 53-54.

Sifat religius yang tinggi dari seorang guru PAI mengandung makna bahwa seorang guru harus memiliki sifat keagamaan yang melekat pada dirinya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakter dalam kompetensi kepribadian yaitu seorang guru harus beriman dan bertakwa secara kepribadian.⁸³

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Keterbatasan waktu yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam waktu sekitar sebulan.
2. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di SD IT Insan Mulia Semarang.
3. Keterbatasan dalam hal fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter di SD IT Insan Mulia Semarang.

⁸³Supaini, *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan*, (Palangka Raya: CV Narasi Nara, 2019), hlm. 26-28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang adalah seorang guru yang dapat memberikan keteladanan tentang karakter yang baik kepada siswa sehingga patut untuk dijadikan acuan dalam bersikap dan melakukan perbuatan terutama dalam hal menjalankan kewajiban sholat, memberikan nasihat, berinteraksi, dan membangun kebiasaan baik.
2. Karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang adalah memiliki kedekatan dengan para siswa, memiliki kesabaran yang sangat luas, memiliki rasa kasih sayang yang berlimpah, memiliki tutur kata yang baik, dan memiliki sifat religius yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang ini, maka terdapat beberapa saran di antaranya adalah menjadi seorang guru PAI harus siap untuk dijadikan *role model* dalam segala hal yang berkaitan dengan karakter, hendaknya menjadi guru

PAI tidak hanya karena profesi atau pekerjaan yang berorientasi pada gaji, tapi perlu mendidik siswa dengan sepenuh hati.

Dalam mengambil peran sebagai *role model*, guru PAI harus terlebih dahulu menanamkan secara kuat karakter yang baik. Hal ini dilakukan agar seorang guru PAI tidak terkesan hanya sebagai orang yang menyuruh kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik, tetapi juga menjadikan dirinya contoh nyata yang patut untuk ditiru.

Dalam upaya menanamkan karakter yang baik secara kuat terhadap guru PAI, maka hendaknya pihak sekolah membuat suatu tata tertib atau aturan yang bersifat membangun serta menanamkan karakter yang baik. Hal tersebut dilakukan agar karakter yang baik tetap terjaga dan tidak berubah, serta memperbaiki karakter yang belum dikatakan baik.

Saran yang terakhir adalah dalam penelitian ini disadari terdapat banyak kekurangan, karena itu sangat diperlukan untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lainnya demi perbaikan ke depannya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Skripsi ini dapat diselesaikan atas ridho Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan memiliki makna tanpa keterlibatan Allah Swt., oleh karena itu dalam proses

penyelesaian skripsi ini tentunya adalah karena selalu melibatkan Allah Swt. sebagai sebaik-baik penolong bagi manusia.

Di samping itu, penyelesaian skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Demikian penutup dari penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan dan dukungannya. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada siapa pun yang membaca dan mempelajari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aziz, Hafidh. "Guru Sebagai Role Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Pendidikan Islam dan Ki Hajar Dewantara", *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, tahun 2016.
- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Abrasy, M. Athiyah *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A., Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Rahman, Abdul, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Saputra, Anri, dkk., "Sabar dan Tawakkal sebagai Solusi dalam Mengatasi Stres Guru Sekolah Luar Biasa", *Jurnal Psikologi*, Vol. 18, No. 1, tahun 2022.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Supaini, *Guru Berkarakter: Antara Harapan dan Kenyataan*, Palangka Raya: CV Narasi Nara, 2019.
- Nia, "Peran Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Model Teladan dalam Meninternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah", *Tarbiya Islamica*, Vol. 1, No. 2, tahun 2013.
- al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Amanullah, Wahyu Anis "Analisis *Role Model* Guru PAI dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Studi di SDN Bhayangkara

Yogyakarta)”, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, tahun 2023.

Amelia, Jessy. “Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuklinggau”, *al-Bahtsu*, Vol. 6, No. 1, tahun 2021.

Arikunto, Suharsimi *Metodologi Penelitian Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002.

Azizy, A. Qodri, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.

Bani, Elza Amalia Salsya dan Komariah, “Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Jurnal Refleksi Harian Siswa Kelas III A SDN 262 Panyileukan Kota Bandung”, *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, tahun 2023.

Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Dewi, Novita Puspa. “Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V di SDN Banyumanik 03”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2022.

Fasya, Ahmad Zaki. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

- Fithriani, dkk., “*Teacher as A Role Model in the 2013 Curriculum Development*”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 21, No. 2, tahun 2021.
- Ginting, Firman. “Peran Pendidik Sebagai Role Model dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik”, *The Progressive and Fun Education Seminar*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2016.
- Hamanik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Huda, Shofiah Nurul dan Fira Afrina, “Rasulullah sebagai *Role Model* bagi Pendidik (Kajian terhadap al-Qur’an Surah al-Ahzab Ayat 21)”, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.
- Ismail, Shalahudin dkk., “Kompetensi Guru *Zaman Now* dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0”, *Att hulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 5, No. 2, Tahun 2020.
- Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Pers, 2014.
- Kandiri dan Arfandi, “Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa”, *Edupedia*, Vol. 6, No. 1, tahun 2021.
- Kartika, Cindy, “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.

- Kearney, Melissa S. dan Phillip B. Levine, “*Role Models, Mentors, and Media Influences*”, *Spring*, Vol. 30, No. 1, tahun 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma, 2014.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kuswanto, Edi, “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah”, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2014.
- Linda, Fiqri Kukuh Rahma “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar”, *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, SHEs: Conference Series 3, 2020.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Maula, Atika Rofiqatul, “Konsep Pembelajaran Humanistik dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Att hulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2021.
- Muchith, M. Saekan, “Guru PAI yang Profesional”, *Quality*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2016.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Pers, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Partanto, Pius A., *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Putri, Luqyana Azmiya “Role Model; Karakteristik Pendidik sebagai Sosok Teladan”, *Millennial: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, tahun 2022.
- Putri, Zulia, dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 2, No. 2, tahun 2020.
- Rahman, Bujang “Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru”, *Paedagogia*, Vol. 17, No. 1, tahun 2014.
- Rosminda, Teti dan Fadriati, “Kebijakan Kurikulum Merdeka Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter di Indonesia”, *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, tahun 2023.
- Rukminingsih, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Saman, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2013.

- Sanusi, Hary Priatna. “Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol.11, No.2, tahun 2013.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sary, Noorita Ardian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN 5 Palangka Raya”, *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhardi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 10, ayat (1).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

LAMPIRAN I

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SD IT Insan Mulia Semarang. Observasi yang dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang peran guru PAI sebagai *role model* di SD IT Insan Mulia Semarang. Adapun pedoman observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	SD IT Insan Mulia Semarang terletak di Jl. Beringin Raya Kampung Pungkruk, RT. 05 RW. 09, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	✓	
2	Sarana dan Prasarana di SD IT Insan Mulia Semarang sudah memadai	✓	
3	Siswa berinteraksi baik dengan guru PAI di dalam dan di luar kelas	✓	
4	Siswa mencontoh segala karakter yang baik dari guru PAI	✓	
5	Guru PAI menjadi <i>role model</i> dalam pendidikan karakter siswa di sekolah	✓	
6	Guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswa	✓	

7	Guru PAI melakukan pendekatan dalam pendidikan karakter siswa	✓	
8	Guru PAI memiliki karakter yang baik	✓	
9	Kepala sekolah, guru lainnya, dan wali siswa berinteraksi dengan guru PAI	✓	

Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru PAI dan siswa sebagai sumber data primer, serta kepala sekolah, guru lainnya, dan wali siswa sebagai sumber data sekunder. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Guru PAI

1. Apa urgensi pendidikan karakter siswa?
2. Apa saja permasalahan karakter yang biasanya terjadi pada siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
3. Bagaimana sikap anda sebagai guru PAI dalam mengatasi permasalahan karakter siswa yang terjadi?

4. Apakah guru PAI memegang peran penting sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
5. Bagaimana peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
6. Apa saja karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa?

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah kamu mengetahui maksud dari karakter?
2. Apa permasalahan karakter yang pernah kamu temui di sekolah ini?
3. Apakah kamu sering berinteraksi dengan guru PAI?
4. Apakah guru PAI sudah memberikan contoh yang baik?
5. Bagaimana karakter guru PAI di sekolah ini?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Lainnya, dan Wali Siswa

1. Apa urgensi pendidikan karakter siswa?
2. Apa saja permasalahan karakter yang biasanya terjadi di sekolah ini?
3. Apakah guru PAI sudah sangat patut untuk dijadikan *role model* dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut anda peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
5. Menurut anda, apa saja karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa?

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti atau aspek pendukung dari penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Struktur Organisasi
4. Data Jumlah Guru dan Siswa
5. Sarana dan Prasarana Sekolah
6. Kebijakan Program Sekolah
7. Tata Tertib Guru dan Pegawai
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN II

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Herland Al Ihsan, S.Pd.

Status : Guru PAI

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Tempat : Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang

Pertanyaan:

1. Apa urgensi pendidikan karakter siswa?
2. Apa saja permasalahan karakter yang biasanya terjadi pada siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
3. Bagaimana sikap anda sebagai guru PAI dalam mengatasi permasalahan karakter siswa yang terjadi?
4. Apakah guru PAI memegang peran penting sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
5. Bagaimana peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
6. Apa saja karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa?

Jawaban:

1. Pendidikan karakter ini merupakan sesuatu yang amat penting dalam sebuah pendidikan. Membahas tentang karakter artinya membahas tentang akhlak kalau dalam agama Islam. Pendidikan karakter

selaras dengan ajaran agama Islam mengenai akhlak. Artinya urgensi di balik pendidikan karakter ini adalah untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa, karena saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa karakter atau akhlak semakin merosot akibat pengaruh-pengaruh negatif di luar sana. Jadi, bisa dikatakan urgensi pendidikan karakter itu adalah sebagai cara untuk menanggulangi merosotnya karakter yang dimiliki siswa sebagai generasi penerus bangsa ini.

2. Permasalahan karakter yang biasanya terjadi di sekolah ini tidak terlalu banyak. Namun ada sedikit permasalahan yang kelihatan pada umumnya, yaitu tentang tutur kata. Perkataan yang tidak wajar sering terjadi, itu biasanya akibat pengaruh gadget.
3. Saya turut prihatin akan hal itu. Ketika ada anak yang bertutur kata kurang baik, maka sudah sepatutnya sebagai guru untuk menegurnya, tapi bukan marah. Beri nasihat kepadanya secara halus. Lakukan pendekatan yang tepat kepada anak tersebut, karena tidak semua anak sama cara mengatasinya. Sesuaikan dengan kondisi anaknya.
4. Iya. Guru PAI sudah seharusnya menjadi *role model* di sekolah ini.
5. Guru PAI di sekolah ini memiliki kedekatan dengan para siswa. Di samping berperan sebagai pendidik, guru PAI mestinya mampu menjadi teladan yang baik bagi para siswa. Untuk menjadi *role model*, guru PAI haruslah mencontohkan hal-hal yang baik, seperti

sholat tepat pada waktunya, mengajak para siswa membaca al-Qur'an bersama, disiplin, dan sebagainya.

6. Jika berbicara karakter yang harus dimiliki guru PAI agar pantas dikatakan sebagai *role model*, maka sudah semestinya mengarah kepada akhlak mulia sebagai seorang Muslim. Karakter yang paling penting tentunya adalah religius, guru PAI harus memiliki sifat religius. Jika dalam sebuah buku itu ada yang namanya 10 Muwashofat, yang di antaranya ada tentang akidah, ibadah, akhlak, jasmani, kecerdasan pikiran, hebat dalam mengendalikan hawa nafsu, memiliki manajemen waktu yang baik, teratur dalam urusannya, kemandirian, dan bermanfaat bagi orang lain.

Semarang, 6 Juni 2023



Herland Al Ikhsan

B. Wawancara dengan Guru PAI

Nama : Yusuf Juniardi, S.Pd.

Status : Guru PAI

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Tempat : Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang

Pertanyaan:

1. Apa urgensi pendidikan karakter siswa?
2. Apa saja permasalahan karakter yang biasanya terjadi pada siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
3. Bagaimana sikap anda sebagai guru PAI dalam mengatasi permasalahan karakter siswa yang terjadi?
4. Apakah guru PAI memegang peran penting sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
5. Bagaimana peran guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa di SD IT Insan Mulia Semarang?
6. Apa saja karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa?

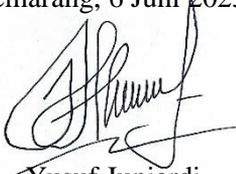
Jawaban:

1. Pendidikan karakter sangat penting untuk menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik. Memberikan ilmu pengetahuan saja tidak cukup, jika tanpa dibarengi karakter yang baik. Atau dengan kata lain, pandai saja tidak cukup, jika tidak memiliki akhlak yang baik.

2. Kadang siswa di sekolah ini ada yang suka mengejek temannya. Sehingga mengeluarkan kata-kata yang kurang baik.
3. Sebagai guru PAI sebisa mungkin kita jangan sampai marah-marah kepada siswa yang berbuat kesalahan. Kita harus mengatasinya dengan cara yang lembut, karena yang namanya anak-anak pasti mereka tidak suka dengan guru yang marah-marah, nanti malah dijauhi sama anak-anak.
4. Selain sebagai guru yang mengajarkan agama, guru PAI memang memegang peran sebagai *role model* atau contoh yang baik bagi para siswa di sekolah ini. Kedekatan guru PAI dengan para siswa bisa menjadi bekal untuk guru PAI mendidik dan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi para siswa.
5. Guru sebagai *role model* artinya guru yang menjadi contoh atau acuan. Di sekolah ini, guru PAI berperan sebagai *role model* memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan karakter siswa. Karena yang namanya guru itu seringkali ditiru siswa dalam sikap dan tingkah lakunya. Oleh karena itu menjadi guru PAI bukan hanya menyuruh para siswa untuk misalnya sholat berjama'ah, tetapi juga harus memberikan contoh, mengajak bersama-sama untuk mendirikan sholat berjama'ah. Contoh lain soal sampah juga, guru bukan hanya menyuruh untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi guru harus mencontohkan agar membuang sampah tidak sembarangan. Pada intinya sebagai *role model*, guru PAI jangan hanya sekedar menyuruh, tetapi juga harus melakukan.

6. Karakter yang harus dimiliki seorang guru PAI menurut saya adalah harus memiliki kedekatan dengan para siswa, mengajar dengan penuh kesabaran, penyayang tidak pemarah, dan religius tentunya.

Semarang, 6 Juni 2023



Yusuf Juniardi

C. Wawancara dengan Siswa

Nama : Amira Khairunnisa
Status : Siswa SD IT Insan Mulia Semarang
Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023
Tempat : Depan Ruang Guru SD IT Insan Mulia Semarang

Pertanyaan:

1. Apakah kamu mengetahui maksud dari karakter?
2. Apa permasalahan karakter yang pernah kamu temui di sekolah ini?
3. Apakah kamu sering berinteraksi dengan guru PAI?
4. Apakah guru PAI sudah memberikan contoh yang baik?
5. Bagaimana karakter guru PAI di sekolah ini?

Jawaban:

1. Iya. Karakter adalah sifat dan tingkah laku.
2. Mengejek teman dan berkata yang tidak sopan.
3. Iya. Saya sering berinteraksi dengan guru PAI.
4. Iya, sudah. Guru PAI di sini sudah mencontohkan hal-hal yang baik kepada kita semua.
5. Baik, penyayang, seru, lucu, dan tidak pemaarah.

Semarang, 6 Juni 2023



Amira Khairunnisa

D. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Usep Badruzzaman, S.Pd.

Status : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia
Semarang

Pertanyaan:

1. Apa urgensi pendidikan karakter siswa?
2. Apa saja permasalahan karakter yang biasanya terjadi di sekolah ini?
3. Apakah guru PAI sudah sangat patut untuk dijadikan *role model* dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut anda peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
5. Menurut anda, apa saja karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa?

Jawaban:

1. Berbicara tentang urgensi pendidikan karakter tentunya ini mengarah kepada membentuk SDM yang unggul. Di sekolah ini, selain tentang menimba ilmu pengetahuan dalam pembelajaran seperti biasanya, 80% adalah mengarah kepada pendidikan karakter. Para guru dan pegawai di sini juga memiliki tata tertib yang harus ditaati, sehingga di sekolah ini selain mendidik karakter untuk siswanya, juga mendidik serta membiasakan karakter yang baik pula bagi seluruh guru dan pegawai di sekolah ini. Pendidikan karakter

ini sesuatu yang akan berlaku dalam jangka panjang ke depannya, tidak hanya di sekolah, tapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Di antara guru-guru di sini juga aktif dalam kegiatan masyarakat, ada yang menjadi pengelola masjid, juga ada yang mengajar TPQ.

2. Masalah karakter yang terjadi kebanyakan adalah sebab pengaruh teknologi. Seperti misalnya pengaruh bermain *game* bagi anak-anak, sehingga sering keluar kata-kata yang tidak baik dari lisan anak-anak.
3. Guru PAI di sini sudah sangat patut dikatakan sebagai *role model*. Saya cukup mengenal dekat dengan guru PAI di sekolah ini. Ada 2 guru PAI, yang pertama ada pak Herland dan yang kedua ada pak Yusuf. Dari segi karakter kedua guru PAI ini sudah sangat tepat untuk dijadikan *role model*, bukan hanya contoh bagi anak-anak tetapi juga bagi para guru lainnya.
4. Guru PAI harus menjadi pribadi yang dekat dengan anak-anak. Bisa dikatakan guru PAI juga berperan sebagai orang tua. Guru PAI harus menjadi idola bagi anak-anak, sehingga anak-anak mudah untuk mendengarkan apa yang dinasihati. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan, guru PAI selalu mengambil peran di dalamnya. Artinya guru PAI tidak hanya semata-mata memberikan pembelajaran tentang agama, tetapi juga menjadi seorang guru yang mampu membawa dari sisi kegelapan menuju cahaya. Guru PAI biasanya akan dijadikan acuan atau contoh, terutama dalam hal karakter.

5. Karakter yang harus ada dalam diri seorang guru PAI adalah tentunya karakter yang mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang memang patut dijadikan sebagai contoh dalam segala sikap dan perbuatan. Dalam hal komunikasi, guru PAI harus bertutur kata yang baik dan sopan. Dalam hal mendidik, hendaknya guru PAI mendidik dari hati, bukan sebagai guru yang sering marah ketika siswanya salah, tapi harus memiliki rasa kasih sayang yang tinggi. Dalam hal ibadah, guru PAI harus memiliki pola ibadah yang sangat baik.

Semarang, 6 Juni 2023



Usep Badruzzaman

E. Wawancara dengan Guru Lainnya

Nama : Zulekha Nurdini, S.Pd.

Status : Wakil Kepala Sekolah II, Bidang Kepegawaian

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Tempat : Ruang Tata Usaha SD IT Insan Mulia Semarang

Pertanyaan:

1. Apa urgensi pendidikan karakter siswa?
2. Apa saja permasalahan karakter yang biasanya terjadi di sekolah ini?
3. Apakah guru PAI sudah sangat patut untuk dijadikan *role model* dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut anda peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
5. Menurut anda, apa saja karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa?

Jawaban:

1. Mendidik karakter siswa adalah hal yang sangat penting, karena ini akan berkaitan dengan kehidupan pada umumnya. Pentingnya pendidikan karakter adalah sebagai cara untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
2. Permasalahan yang biasanya ada pada anak-anak di sekolah ini, seperti bertutur kata yang kurang baik karena pengaruh HP dan juga lingkungan keluarga.

3. Sudah patut dijadikan *role model*. Karena guru PAI di sini sudah memiliki karakter yang memang baik secara agama. Hal yang paling patut untuk diteladani dari guru PAI di sini adalah soal ketaatan kepada aturan agama.
4. Guru PAI memiliki peran seperti guru lainnya juga sebagai pendidik. Guru PAI memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap para siswa di sini, karena memiliki kedekatan dan disenangi para siswa di sini. Oleh karena itu, peluang guru PAI untuk mempengaruhi karakter siswa lebih besar daripada guru-guru lainnya di sekolah ini.
5. Menurut saya, karakter yang harus dimiliki guru PAI di sini sudah sangat baik. Bagi saya karakter penting yang harus dimiliki adalah tegas dan lemah lembut.

Semarang, 6 Juni 2023



Zulekha Nurdini

F. Wawancara dengan Wali Siswa

Nama : Budi Sumarsono

Status : Wali Siswa

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Tempat : Ruang Pertemuan SD IT Insan Mulia

Pertanyaan:

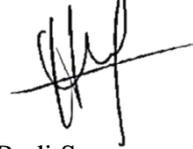
1. Apa urgensi pendidikan karakter siswa?
2. Apa saja permasalahan karakter yang biasanya terjadi di sekolah ini?
3. Apakah guru PAI sudah sangat patut untuk dijadikan *role model* dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana menurut anda peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa di sekolah ini?
5. Menurut anda, apa saja karakter yang harus dimiliki guru PAI sebagai *role model* dalam pendidikan karakter siswa?

Jawaban:

1. Pendidikan karakter penting untuk masa depan anak-anak.
2. Sering saling mengejek satu sama lain.
3. Sudah sangat patut untuk dijadikan contoh bagi anak-anak. Soalnya guru PAI di sini ramah dan mengajarkan serta mengajak anak-anak untuk membangun kebiasaan baik. Seperti selalu membaca al-Qur'an juga mengajak sholat berjama'ah di Musholla.
4. Selain sebagai guru di kelas untuk mengajarkan tentang agama, guru PAI juga sebagai panutan dalam akhlak anak-anak. Harapannya anak-anak bisa meniru akhlak yang dimiliki guru PAI di sini.

5. Ramah, ibadahnya hebat, dan penyayang kepada anak-anak.

Semarang, 6 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Budi Sumarsono

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. SD IT Insan Mulia Semarang



2. Kegiatan Pembelajaran



3. Wawancara dengan Guru PAI



4. Wawancara dengan Siswa



5. Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Lainnya, dan Wali Siswa



LAMPIRAN IV

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2721/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 30 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Marhan

NIM : 1603016059

Yth.

Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Marhan

NIM : 1603016059

Alamat : Jl. Dewi Sartika Sampit

Judul skripsi : **Peran Guru PAI sebagai *Role Model* dalam Pendidikan Karakter Siswa di SD IT Insan Mulia, Semarang**

Pembimbing :

1. Dr. Mustopa, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kira-kira 1 bulan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'allikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

LAMPIRAN V

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN CAHAYA INSAN MULIA SEMARANG
SD ISLAM TERPADU INSAN MULIA
Jalan Beringin Raya Kampung Pungkruk RT 05/ RW 09
Kel. Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang
Telp. 085225209256



SURAT KETERANGAN

No. 012/E/SDITIM/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usep Badruzzaman, S.Pd.
NIK : 19810827 02 2021
Jabatan : Kepala SD IT Insan Mulia Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : Marhan
NIM : 1603016059
Alamat : Jl. Dewi Sartika Sampit
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi di SD IT Insan Mulia Semarang pada tanggal 30 Mei 2023 sampai dengan selesai guna menyelesaikan tugas akhir/ skripsi yang berjudul:

**Peran Guru PAI sebagai *Role Model* dalam Pendidikan Karakter Siswa
di SD IT Insan Mulia Semarang**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juni 2023

Kepala Sekolah,



Usep Badruzzaman, S.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Marhan
NIM : 1603016059
Tempat, Tanggal Lahir : Samuda, 6 Juni 1997
Alamat : Jl. Dewi Sartika Sampit
No. HP : 0822-5554-6460
E-mail : samuda0606@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Ketapang
2. SMPN 4 Sampit
3. MAN Sampit
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 16 Juni 2023



Marhan

NIM: 1603016059

